

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Definisi Judul

Perancangan Gandrung Sewu Resort di Kemiren, Banyuwangi dengan Menerapkan Konsep Rumah Adat Osing

Penjabaran masing-masing kata diatas berdasarkan beberapa sumber sebagai berikut :

- a. Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Syifaun Nafisah, 2003 : 2).
- b. Gandrung Sewu merupakan salah satu event dari Banyuwangi Festival. Festival gandrung berupa kebudayaan Suku Osing yang menjadikan satu ikon identik dengan kota Banyuwangi (Robby, 2019).
- c. Resort merupakan salah satu kawasan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata (Hasrul, 2017)
- d. Desa Kemiren sendiri, merupakan desa yang menjadi basis Suku Osing (suku asli Banyuwangi) .Di sini, terdapat beragam tradisi dan budaya, seperti ritual adat barong ider bumi, mepe kasur, ngopi sepuluh ewu, dan masih banyak tradisi unik lainnya (www.banyuwangikab.go.id).
- e. Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan terletak di ujung timur Pulau Jawa (Rachma, 2020)
- f. Rumah Osing adalah adalah rumah adat suku Osing yang terdapat di beberapa daerah di Kabupaten Banyuwangi, terutama di Desa Kemiren karena desa tersebut merupakan tempat dimana masyarakat suku Osing menetap (Rachma, 2020).

Yang dimaksud dengan Perancangan”Gandrung Sewu” Resort di Kemiren, Banyuwangi dengan Menerapkan Konsep Rumah Adat Osing adalah suatu rencana pembangunan penginapan bertemakan rumah adat Osing di desa Kemiren, Banyuwangi

1.2. Latar Belakang

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Wiendu, 1993)

Kemiren adalah sebuah nama desa di wilayah Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Kemiren adalah sebuah desa wisata, di desa ini terdapat perkampungan asli warga suku Osing. Beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi adalah Makam Buyut Cili, Desa Wisata Osing. dan tempat minum kopi di Sanggar Genjah Arum.

Desa Kemiren ditetapkan sebagai Desa Wisata Adat Osing pada tahun 1995 oleh Gubernur Jawa Timur (Basofi Sudirman). Desa Kemiren memiliki daya tarik wisata yang tergolong unik. Desa ini dihuni oleh suku asli Kota Banyuwangi yaitu Osing. Kemiren dapat dikatakan sebagai jiwa dari Suku Osing di Banyuwangi. Desa ini masih memegang teguh adat tradisi dan budaya lokal yang mereka bawa dari sesepuh terdahulu. Desa Kemiren mempunyai Maestro Gandrung Banyuwangi tertua yang masih menjalankan pakem-pakem Gandrung sampai saat ini yang bernama Gandrung Temu Misti. Desa ini juga memiliki Kesenian Barong asli Osing Banyuwangi yang berumur ratusan tahun dan masih diyakini oleh masyarakat setempat sebagai Kesenian Barong yang masih mengandung unsur mistis.

Di desa Kemiren terdapat berbagai macam festival yang digelar setiap tahunnya. Diantaranya adalah Upacara Barong Ider Bumi yang digelar setiap tanggal 2 Syawal yang diikuti oleh ribuan warga, pemudik, wisatawan, dan lain-lain. Prosesi Tradisi Barong Ider Bumi diakhiri dengan slametan sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan melaksanakan makan bersama yang mana menunya adalah *Pecel Pitik*. Pecel Pitik merupakan makanan khas Banyuwangi berupa suwiran ayam yang dibakar dan dicampur dengan bumbu parutan kelapa. Selain Barong Ider Bumi, terdapat pula Festival Ngopi Sepuluh Ewu. Menurut sesepuh desa Kemiren, Suhaimi, di desa Kemiren memiliki falsafah lungguh, suguh, dan gupuh dalam menghormati tamu. Ngopi Sepuluh Ewu sangat menggambarkan falsafah tersebut dimana tuan rumah akan menyediakan tempat, menyajikan hidangan, dan sigap dalam menyambut tamu. Lalu terdapat juga Selamatan Tumpeng Sewu yang digelar pada hari Minggu atau

Kamis pertama pada bulan haji. Festival ini digelar dengan cara seluruh warga desa membuat Tumpeng dan Pecel Pitik lalu diadakan arak-arakan. Festival lain yang tak kalah menarik adalah Festival Mepe Kasur dimana pelaksanaannya pada hari yang sama seperti pelaksanaan Upacara Barong Ider Bumi. Seluruh warga akan menjemur kasur mereka secara serentak. Kasur tersebut berwarna hitam dan merah yang mana warna hitam melambangkan keabadian dan merah melambangkan keberanian. (Rocky, 2020)

Dengan semakin dikenalnya Desa Adat Osing Kemiren, maka wisatawan yang datang berkunjung semakin ramai. Tujuan dari wisatawan juga beragam seperti halnya ingin mengetahui budaya dari suku Osing, kuliner khas, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dari pengunjung. Maka penulis akan merancang sebuah resort yang tak hanya dapat digunakan sebagai tempat tinggal selama wisatawan berada di Desa Adat Osing Kemiren, melainkan juga sebagai tempat edukasi untuk mempelajari budaya Osing.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perancangan Gandrung Sewu Resort bertemakan rumah adat Osing di Desa Adat Osing Kemiren, Banyuwangi ?

1.4. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan dari perencanaan dan perancangan Gandrung Sewu Resort di Desa Adat Osing Kemiren sebagai berikut :

- a. Merancang Gandrung Sewu Resort bertemakan Rumah Adat Osing di desa Kemiren, Banyuwangi
- b. Menciptakan suatu resort yang menerapkan arsitektur dan landscape berdasarkan pada konsep sosial budaya

1.5. Manfaat

Adapun manfaat dari penyusunan laporan ini adalah :

- a. Hasil dari perancangan Gandrung Sewu Resort ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Adat Osing Kemiren
- b. Membangun potensi wisata di Desa Adat Osing Kemiren khususnya di bidang wisata budaya

1.6. Sasaran

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini memiliki sasaran guna mewujudkan sebuah bangunan yang dapat memberikan berbagai macam fasilitas bagi wisatawan dan juga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Desa Adat Osing Kemiren

1.7. Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan dari laporan ini adalah :

- a. Mengidentifikasi perancangan Gandrung Sewu Resort di Desa Adat Osing Kemiren yang menawarkan berbagai macam fasilitas
- b. Mengidentifikasi konsep bangunan resort dengan tema Suku Osing dan menerapkan konsep Green Building

1.8. Metode Pembahasan

Dalam proses perancangan, penulis menggunakan studi deskriptif kualitatif dimana data-data yang diambil berdasarkan dari buku-buku, jurnal, ataupun acuan tertulis lainnya. Selain itu juga data yang diambil akan berdasar pada kondisi hasil survey lapangan. Dalam perancangan ini akan dilakukan upaya pendeskripsian dan penjabaran data untuk diolah dan di analisis.

1.8.1. Metode Pengumpulan Data

- a. Data Primer
 - 1) Observasi Lapangan
Pencarian data, analisa site dan dokumentasi kondisi eksisting site maupun kondisi sekitar site yang langsung dilakukan di lokasi.
 - 2) Wawancara
Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3) Pengamatan dan Analisis

Pengamatan dan analisis dapat dilakukan setelah pengumpulan data dan wawancara dari pihak terkait.

b. Data Sekunder

1) Studi Literatur

Pengumpulan data literatur dengan membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan resort dan arsitekturnya.

2) Studi Kasus

Studi kasus dilakukan desa adat atau desa wisata lain yang memiliki tujuan yang sama.

1.8.2. Metode Penelusuran Masalah

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, kemudian melakukan perbandingan hasil data primer dengan data sekunder yang didapatkan. Perbandingan hasil data mendapatkan permasalahan yang dibuat skema konflik dari isu-isu yang di dapat.

1.8.3. Metode Perancangan

Acuan dasar perancangan kawasan ini adalah nilai-nilai budaya dan juga kebutuhan lahan yang sesuai dengan aktivitas perekonomian masyarakat. Setelah bentuk dasar tersebut didapatkan maka dilakukan transformasi sebagai tahap pengembangannya sehingga memunculkan konsep dan hasil desain.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Materi dalam bab ini berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah yang diangkat sesuai tema/topic, tujuan, metode pembahasan dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori beberapa literatur dari berbagai sumber yang berkenaan dengan pembahasan yang berguna sebagai prinsip dasar dalam perancangan

BAB III DESKRIPSI OBJEK

Bab ini akan menguraikan data-data lokasi yang telah didapatkan yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan

BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

Bab ini menjabarkan tentang hasil analisa dari data lokasi yang telah didapat sehingga menghasilkan sebuah konsep perancangan kawasan tersebut.

